

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia, khususnya telah terjadi peningkatan produksi minuman yang beredar luas di masyarakat. Pada minuman tersebut sering ditambahkan bahan alami maupun bahan tambahan, tetapi akhir-akhir ini sering didapatkan bahan tambahan pada produksi minuman seperti pemanis buatan yang kadarnya perlu diperhatikan, karena apabila konsumsinya berlebihan dapat membahayakan kesehatan (Soerjodibroto, 2002).

Pada tahun 2017 Badan POM telah mencatat 57 berita keracunan pangan yang diperoleh dari media massa dan PHEOC (Public Health Emergency Operating Center). Sementara di tahun yang sama, sebanyak 53 kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan dilaporkan oleh 34 BB/BPOM di seluruh Indonesia. Laporan tersebut diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi maupun Kabupaten/Kota di 34 Propinsi.

Aspartam adalah pemanis buatan yang memiliki kadar kemanisan 200 kali lebih manis daripada gula (sukrosa), dan banyak dijumpai pada produk-produk minuman dan makanan/permen rendah kalori. Di dalam tubuh senyawa kimia sejenis alkohol yang terdapat dalam aspartam, di dalam lambung berubah menjadi formaldehid (formalin) yang kemudian mengalami perubahan menjadi senyawa asam yang bernama asam format, sehingga pada akhirnya menimbulkan peningkatan derajat keasaman dalam darah, atau asidosis metabolik. Senyawa formaldehid yang terbentuk dapat terakumulasi dalam sel, kemudian bereaksi dengan berbagai enzim dan DNA di mitokondria maupun inti sel, sehingga berpotensi untuk menyebabkan keganasan atau kanker pada penggunaan jangka panjang. Adapun selain kanker dampak yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan Aspartam yang berlebihan adalah keracunan metanol. Keracunan metanol ditandai dengan munculnya gejala sakit kepala, vertigo, kuping berdengung, dan lemas. Aspartam tersusun oleh asam amino, sehingga didalam tubuh akan mengalami metabolisme seperti halnya asam amino pada umumnya (Cahyadi, 2008).

Di Indonesia menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 208/MENKES/IV/1985 tentang persyaratan penggunaan bahan tambahan pangan pemanis buatan dalam produk pangan, maka aspartam dapat digunakan secara aman dan tidak bermasalah bila sesuai takaran yang diperbolehkan. Untuk kategori pangan minuman, batas maksimum penggunaan aspartam adalah 40 mg/kg BB (BPOM, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hasanah (2014), di kota Bandung menemukan bahwa dari semua sampel yang telah diteliti terdapat kadar aspartam yakni 68,834 mg/kg pada sampel serbuk minuman dan melebihi batas maksimum penggunaan yang diperbolehkan, yang telah ditetapkan oleh ADI (Acceptable Daily Intake) yakni 40 mg/kg berat badan per hari.

Menurut ketentuan surat keputusan kepala Badan POM No.H.K.00.05.1.4547 tentang persyaratan penggunaan bahan tambahan pangan pemanis buatan dalam produk pangan, aspartam dapat digunakan secara aman dan tidak bermasalah bila sesuai takaran yang diperbolehkan. Untuk kategori pangan minuman, batas maksimum penggunaan Aspartam adalah 600 mg/kg Bahan. Maka dari itu tidak mengonsumsinya secara berlebihan.

Menurut data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 jumlah kasus penggunaan aspartam ditemukan sebanyak 133 kasus (BPOM Sulawesi Tenggara, 2016).

Jajanan minuman adalah minuman yang dipersiapkan untuk dikonsumsi langsung dilokasi jualan, jalanan atau tempat umum, seperti area permukiman, pusat perbelanjaan, terminal, pasar, sekolah atau dijajakan dengan cara berkeliling ketersediaan minuman jajanan ditempat-tempat umum memungkinkan amak untuk lebih banyak mengkonsumsi jajanan minuman (Nuryanto, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Literatur Review Analisis keberadaan Aspartam pada Jajanan Minuman”. Penelitian tersebut diambil untuk dilakukan analisis literature review.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat kandungan Aspartam pada jajanan minuman ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk menganalisis kadar Aspartam pada jajanan minuman.

### 2. Tujuan khusus

Untuk menganalisis ambang batas Aspartam pada jajanan minuman.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan tambahan referensi bagi akademik dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode tentang Literatur review pada analisis aspartam.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu sumber pengetahuan dan informasi tambahan bagi mahasiswa-mahasiswi Poltekkes Kemenkes Kendari terkhusus mahasiswa jurusan analis kesehatan yang akan melakukan penelitian mengenai jajanan minuman yang mengandung aspartam.